

Factors Influencing Profit Quality in the Indonesian Tourism Industry

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Industri Pariwisata di Indonesia

Elsa Amalia Dita¹, Febri Rahmi^{*2}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: febri.rahmi@uin-suska.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine factors that affect the quality of profits, including Operating Cash Flow, Capital Structure, Investment Opportunity Set, Liquidity, and Company Size in service companies in the Indonesian Tourism Industry sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. This study uses secondary data obtained from the official IDX website for the 2022–2024 period. The sample consists of 18 companies selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using panel data regression analysis with EViews. The results indicate that Operating Cash Flow, Investment Opportunity Set, and Firm Size have a significant effect on Earnings Quality. Meanwhile, Capital Structure and Liquidity do not have a significant effect on Earnings Quality. The variables of operating cash flow, capital structure, investment opportunity set, liquidity and company size can contribute 74.78% to profit quality, while 25.22% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Earnings Quality, Operating Cash Flow, Capital Structure, Investment Opportunity Set, Liquidity, and Firm Size.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Operating Cash Flow, Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan jasa sub sektor Industri Pariwisata Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari situs resmi IDX untuk periode 2022-2024. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Operating Cash Flow, Investment Opportunity Set, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Struktur Modal dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Variabel operating cash flow, struktur modal, investment opportunity set, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat berkontribusi sebesar 74,78% pada kualitas laba, sementara itu 25,22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

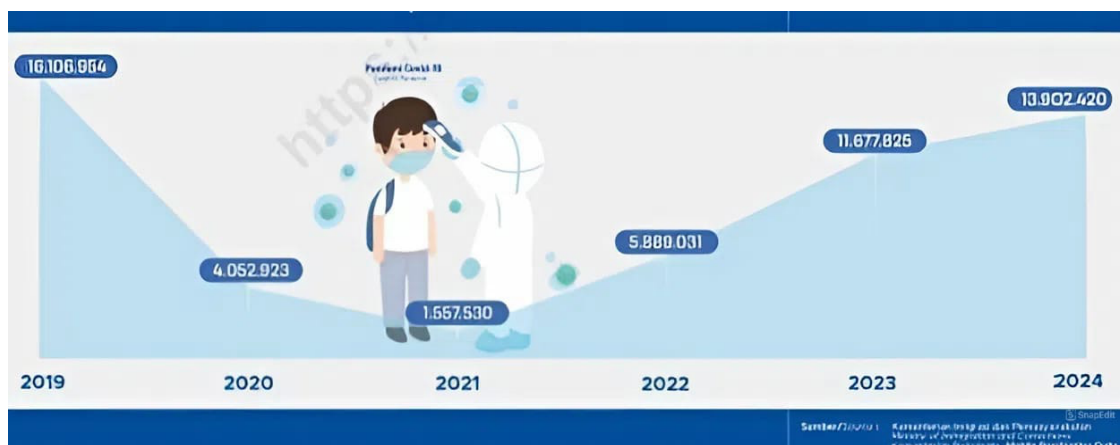
Kata Kunci: Kualitas Laba, Operating Cash Flow, Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata menjadi salah satu industri yang efektif mendorong perolehan devisa negara. Perkembangan pariwisata mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas negara (CS. Purwowidhu, 2023). Namun sejak datangnya pandemi Covid-19, industri pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak tahun 2020. Industri pariwisata yang bergantung pada keterhubungan berbagai layanan

seperti transportasi, akomodasi, dan destinasi wisata menjadi salah satu sektor yang terdampak. Ribuan hotel sempat menghentikan operasionalnya, sementara devisa pariwisata merosot jauh dari kondisi pra-pandemi (Rahmadi, 2024).

Pasca pandemi, industri pariwisata Indonesia memasuki fase pemulihan yang cukup cepat setelah dua tahun mengalami penurunan tajam. Sejak tahun 2022 sampai 2024, pembukaan kembali pembatasan, pelonggaran syarat perjalanan, serta meningkatnya minat masyarakat untuk berwisata kembali menjadi pendorong utama kebangkitan sektor pariwisata. Hal ini hampir membuat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara kembali mendekati level sebelum terjadinya pandemi.



Sumber: BPS 2024

Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Selama 2019-2024

Berdasarkan gambar diatas, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2020 mencapai 4,05 juta kunjungan, sementara di tahun 2021 jumlah kunjungan mencapai 1,56 juta, turun sebesar 61,57% dari tahun 2020. Jumlah kunjungan di tahun 2022 meningkat sebesar 278,10% disbanding tahun 2021, dengan jumlah kunjungan sebesar 5,89 juta. Peningkatan wisatawan meningkat tajam lebih dari 2 kali lipat disbanding tahun 2022 terjadi di tahun 2023 dengan jumlah kunjungan mencapai 11,68 juta, sedangkan jumlah kunjungan ditahun 2024 sebesar 13,902 juta kunjungan naik sebesar 19,05% dibandingkan tahun 2023 (BPS.go.id, 2024).

Industri pariwisata Indonesia menghadapi fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan akibat dampak pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Tahun 2022 dan 2023 mulai terlihat pemulihan arus kas operasi dan laba bersih, seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat dan dibukanya kembali destinasi wisata. Kualitas laba menggambarkan bagaimana laba yang dilaporkan dapat menggambarkan kinerja ekonomi perusahaan sesungguhnya. Pada periode pasca pandemi, sejumlah perusahaan di Indonesia menghadapi tekanan yang cukup signifikan, sehingga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

PT. Bayu Buana Tbk. Menunjukkan performa keuangan yang membaik antara 2022-2024. Pendapatan perusahaan meningkat menjadi Rp. 1,79 triliun pada 2022 dan Rp. 2,58 triliun ditahun 2024. Sedangkan laba bersih meningkat menjadi Rp. 42,98 miliar ditahun 2022 dan Rp. 102,17 miliar ditahun 2024. Namun piutang usaha tercatat sangat besar dikisaran ratusan miliar rupiah.

PT. MNC Land Tbk. Menunjukkan lonjakan pendapatan dan laba bersih. Pada tahun 2022 pendapatan tercatat sebesar Rp. 1,122 miliar dan ditahun 2024 tercatat sebesar Rp. 1,77 triliun. Laba bersih tercatat sebesar Rp. 613 miliar ditahun 2024. Disaat yang sama, beban operasional dan kebutuhan investasi terus meningkat, yang dapat menggerus margin jika tidak dikelola dengan bijak. Ekspansi besar-besaran menuntut modal besar dan menahan sebagian laba untuk berinvestasi, sehingga likuiditas dan fleksibilitas keuangan bisa tertekan. Peningkatan laba tidak selalu sejalan dengan peningkatan kualitas laba, karena sebagian pertumbuhan disebabkan oleh pengakuan yang agresif atau penurunan beban sementara.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan, pertama adalah *Operating Cash Flow*. Arus kas dari kegiatan operasi adalah kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional utama perusahaan (Jismaneri & Indawati, 2025) Laba yang didukung oleh arus kas operasi yang stabil dan bernilai positif menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan bertumpu pada aktivitas operasional yang nyata, bukan semata-mata berasal dari pencatatan akrual. Pada perusahaan pariwisata, arus kas operasi yang berkelanjutan mencerminkan bahwa peningkatan laba dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas serta permintaan wisata yang sesungguhnya. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional menjadi indikator penting dalam menilai kualitas laba, karena laba yang dilaporkan mampu merepresentasikan kinerja operasional secara riil dan memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Jismaneri & Indawati, 2025), (Corintya, 2022), dan (Octoviany & Herawaty, 2019) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (As'ad et al., 2021), yang menyatakan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor yang kedua adalah Struktur Modal. Struktur modal menggambarkan proporsi penggunaan utang dalam pendanaan. Dalam perspektif teori sinyal, penggunaan utang dapat menunjukkan kepercayaan perusahaan terhadap prospek ke depan, tetapi leverage yang terlalu tinggi justru dapat mengganggu stabilitas keuangan serta memicu tekanan dalam pelaporan laba. Penelitian (Zulman & Abbas, 2019), (Nurwahidah & Nawawi, 2025), serta (Jismaneri & Indawati, 2025) mendukung adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set*. *Investment Opportunity Set* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan (Zulaecha & Miftah, 2018). Perusahaan dengan IOS tinggi biasanya memperoleh reaksi positif dari pasar karena dinilai memiliki potensi peningkatan laba, sehingga mendorong manajemen untuk menjaga citra kinerja. Penelitian (Manullang et al., 2025), (Elyzabet & Marpaung, 2024), serta (Sijabat et al., 2023) menemukan bahwa IOS memengaruhi kualitas laba.

Faktor keempat adalah likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan dan/atau memungkinkan bagi suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya (Bukhari & Rozalinda, 2022). Bagi pemangku kepentingan, likuiditas menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Jika nilai likuiditas

tinggi maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan akan meningkatkan harga saham yang dimiliki perusahaan. Hal ini mencerminkan kualitas laba perusahaan yang baik (Putri & Miftah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Soemaryono & Ismangil, 2021b), (Erawati & Nur Hasanah, 2022), dan (Kepramareni & Mahasaraswati, 2021) menyatakan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Natasha & Novia, 2017), (Wulandari et al., 2021a) dan (Anggraeni & Widati, 2022a) menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor yang kelima adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya usaha yang diklasifikasikan berdasarkan ukuran pendapatan, total aset, total ekuitas dan nilai pasar saham (Arisandy & Putri, 2022). Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar diyakini menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih kecil dan oleh karena itu seringkali terpapar risiko yang lebih besar (Islami et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Herlina & Meiryandana, 2017), (Setiasih A, 2021) dan (Dara Bayuningtias et al., 2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Soemaryono & Ismangil, 2021b), (NATASHA & NOVIA, 2017), dan (Anggraeni & Widati, 2022a) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Operating Cash Flow*, Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba. Adanya penelitian yang tidak konsisten, mendorong untuk dilakukan penelitian kembali mengenai kualitas laba. Penelitian dilakukan pada industri pariwisata terutama pasca pandemi, ketika kondisi operasional dan arus kas banyak berubah dan masih relatif terbatas. Perusahaan pariwisata dipilih karena memiliki karakteristik bisnis yang ketergantungan terhadap musim, ketergantungan terhadap mobilitas wisatawan, dan eksposure terhadap kebijakan pemerintah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan objek penelitian berupa perusahaan jasa sektor Industri Pariwisata Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Populasi penelitian berjumlah 38 perusahaan dengan 18 perusahaan ditetapkan sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berkelanjutan di BEI selama periode penelitian serta memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan bantuan perangkat Eviews 10. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan bahwa hipotesis diterima apabila nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,05, dan ditolak apabila nilai probabilitas t-statistiknya lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Laba (Y) Kualitas laba menggambarkan sejauh mana laba yang dilaporkan perusahaan mampu mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat disajikan untuk pemangku kepentingan	$EQ = \frac{\text{ arus kas aktivitas operasi}}{\text{ laba bersih}} \times 100\%$ (Zulman & Abbas, 2019)	Rasio
Operating Cash Flow (X1) Arus kas operasi merupakan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan kas dari kegiatan baik penerimaan dan pengeluaran kas terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.	$AKO = \frac{\text{ operating cash flow}}{\text{ net indome}} \times 100\%$ (Bayuningtias et al., 2022)	Rasio
Struktur Modal (X2) Struktur modal adalah perpaduan antara berbagai sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai asset dan operasinya	$DAR = \frac{\text{ total debt}}{\text{ total aset}} \times 100\%$	Rasio
Investment Opportunity Set (X3) Investment opportunity set mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi yang berpotensi memberikan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.	$MVBVA = \frac{\text{ total aktiva} - \text{ total ekuitas} + (\text{ lembar saham beredar} \times \text{ closing price})}{\text{ total aset}}$ (Ashma & Rahmawati, 2019)	Rasio
Likuiditas (X4) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, sehingga mencerminkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek.	$CR = \frac{\text{ aset lancar}}{\text{ kewajiban lancar}} \times 100\%$ (Zulman & Abbas, 2019)	Rasio
Ukuran perusahaan (X5) Ukuran perusahaan adalah mengukur besar-kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan logaritma terhadap total aset	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset) (Zulman & Abbas, 2019)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan analisis deskriptif bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel adalah sebanyak 54 sampel penelitian dari perusahaan jasa subsektor industri pariwisata Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.08335	48.33083	1.781127	0.0847
X1 AKO	0.797104	0.128645	6.196160	0.0000
X2 DAR	-1.669286	1.062700	-1.570797	0.1264
X3 MVBVA	-0.613831	0.355060	-1.728809	0.0398
X4 CR	0.124900	0.322836	0.386885	0.7015
X5 SIZE	-3.168226	1.774755	-1.785163	0.0480

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas, dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = (86,08335) + (0,797104 \text{ AKO}) + (-1,669286 \text{ DAR}) + (0,613831 \text{ MVBVA}) + (0,124900 \text{ CR}) + (-3,168226 \text{ SIZE})$$

Berikut ini merupakan hasil interpretasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda di atas:

Konstanta

Nilai konstanta sebesar 86,08335 mengindikasikan bahwa apabila semua variabel independen, yaitu *operating cash flow*, struktur modal, *investment opportunity set*, likuiditas dan ukuran perusahaan, bernilai nol, maka kualitas laba akan bernilai sebesar 86,08335.

Koefisien Regresi *Operating Cash Flow*

Koefisien regresi untuk *Operating Cash Flow* (X1) sebesar 0,797104 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada rasio *operating cash flow*, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan peningkatan kualitas laba sebesar 0,797104.

Koefisien Regresi Struktur Modal

Koefisien regresi untuk struktur modal (X2) sebesar -1,669286 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada struktur modal, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan mengakibatkan penurunan kualitas laba sebesar -1,669286.

Koefisien Regresi *Investment Opportunity set*

Koefisien regresi untuk *investment opportunity set* (X3) sebesar 0,613831 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada *investment opportunity set*, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,613831.

Koefisien Regresi Likuiditas

Koefisien regresi untuk likuiditas (X4) sebesar 0,124900 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada likuiditas, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,124900.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X_5) sebesar -3,168226 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan mengakibatkan penurunan kualitas laba sebesar -3,168226.

Uji t (Koefisien Regresi)

Tabel 3. Hasil Uji t (Koefisien Regresi)

C	86.08335	48.33083	1.781127	0.0847
X1 AKO	0.797104	0.128645	6.196160	0.0000
X2 DAR	-1.669286	1.062700	-1.570797	0.1264
X3 MVBVA	-0.613831	0.355060	-1.728809	0.0398
X4 CR	0.124900	0.322836	0.386885	0.7015
X5 SIZE	-3.168226	1.774755	-1.785163	0.0480

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan melalui nilai probabilitas masing-masing variabel, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H_1) pengaruh *operating cash flow* terhadap kualitas laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hipotesis kedua (H_2) pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1264 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hipotesis ketiga (H_3) pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0398, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hipotesis keempat (H_4) pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0,715 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hipotesis kelima (H_5) pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0480, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.852490	Mean dependent var	-0.396080
Adjusted R-squared	0.747806	S.D. dependent var	1.656805
S.E. of regression	0.832030	Akaike info criterion	2.766958
Sum squared resid	21.46048	Schwarz criterion	3.614118
Log likelihood	-51.70787	Hannan-Quinn criter.	3.093675
F-statistic	8.143430	Durbin-Watson stat	2.817099
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,747806 atau 74,78% menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sekitar 74,78% variabilitas variabel harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Hal ini berarti variabel independen dalam model penelitian ini yaitu *operating cash flow*, struktur modal, *investment opportunity set*, likuiditas dan ukuran perusahaan hanya memberikan kontribusi sebesar 74,78% terhadap perubahan kualitas laba, sedangkan sisanya sebesar 25,22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Operating Cash Flow Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews 10, pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *operating cash flow* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pariwisata di Indonesia. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa nilai probabilitas variabel *operating cash flow* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar arus kas operasi yang dimiliki perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan juga cenderung meningkat.

Pengaruh *operating cash flow* terhadap kualitas laba dapat dijelaskan melalui kemampuan arus kas operasi dalam mencerminkan keberlangsungan aktivitas usaha perusahaan. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak hanya bersifat akuntansi, tetapi didukung oleh kas yang nyata dan berkelanjutan. Dengan demikian, laba yang dihasilkan menjadi lebih stabil, andal, dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu melaporkan laba bersih disertai arus kas operasi yang kuat memberikan sinyal positif mengenai kondisi dan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jismaneri & Indawati, 2025), (As'ad et al., 2021), dan (Angelina & Trisnawati, 2023) yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews 10, pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pariwisata di Indonesia. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai probabilitas variabel struktur modal sebesar 0,1264, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Secara teoritis, struktur modal berkaitan dengan kebijakan pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi tingkat risiko, beban bunga, serta tekanan yang dihadapi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Struktur pendanaan yang tepat berperan dalam menjaga stabilitas dan kinerja perusahaan, sementara

struktur modal yang kurang optimal berpotensi meningkatkan risiko terjadinya praktik manajemen laba akibat tekanan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak secara langsung berdampak pada kualitas laba perusahaan pariwisata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021b), (Soemaryono & Ismangil, 2021), serta (Erawati & Hasanah, 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki komposisi pendanaan yang relatif seimbang antara utang dan modal sendiri, kondisi tersebut belum tentu mencerminkan tingkat kualitas laba yang baik.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews 10, pengujian hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pariwisata di Indonesia. Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas variabel IOS sebesar 0,0398, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Investment opportunity set mencerminkan tingkat peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat dimanfaatkan melalui keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung berupaya menjaga kredibilitas informasi keuangan, khususnya laporan laba, agar dapat menarik kepercayaan investor dan memperoleh dukungan pendanaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zulman & Abbas, 2019), (Manullang et al., 2025) serta (Elyzabet & Marpaung, 2024) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan perusahaan dapat menjadi faktor pendorong bagi manajemen untuk menyajikan laba yang lebih transparan, andal, dan mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews 10, pengujian hipotesis keempat (H₄) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pariwisata di Indonesia. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai probabilitas variabel likuiditas sebesar 0,7015, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menentukan apakah laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menyajikan laba yang berkelanjutan dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sebaliknya,

perusahaan dengan likuiditas yang relatif rendah masih dapat menghasilkan laba yang berkualitas selama pengakuan pendapatan dan beban dilakukan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natasha dan (Erawati & Hasanah, 2022; Kepramareni et al., 2021) serta (Silom et al., 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang baik tidak selalu menjadi jaminan bagi perusahaan untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi, karena kondisi likuiditas dapat dipengaruhi oleh faktor jangka pendek yang tidak selalu berkaitan langsung dengan kinerja laba perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews 10, pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pariwisata di Indonesia. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0480, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dihasilkan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dapat dijelaskan melalui kemampuan perusahaan berskala besar dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sistem operasional yang lebih mapan, pengendalian internal yang lebih baik, serta akses pendanaan yang lebih luas, sehingga laba yang dihasilkan cenderung lebih stabil dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraeni & Widati, 2022), (Bayuningtias et al., 2022), serta (Charisma & Suryandari, 2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan.

PENUTUP

Penelitian ini di buat dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Operating Cash Flow*, Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba pada sektor perusahaan industry pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Operating Cash Flow* berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga menerima H1. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga menolak H2. *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga menerima H3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga menolak H4. Terakhir Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga menerima H5.

Keterbatasan penelitian ini antara lain hanya meneliti perusahaan sektor industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, hal ini tidak dapat

mewakili keadaan pada sektor lain. Kedua, hanya membahas variabel *Operating Cash Flow*, Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan Ukuran dan masih banyak variabel yang mempengaruhi kualitas laba.

Saran penelitian pertama, perusahaan sub sektor industry pariwisata agar mempertimbangkan faktor-faktor (*Operating Cash Flow*, Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan Ukuran) yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan khususnya terkait dengan laba sehingga dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan investor dalam membuat keputusan. Kedua, bagi peneliti selanjutnya agar meneliti pada sektor usaha lain dan menggunakan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

REFERENSI

- Angelina, M., & Trisnawati, E. (2023). *Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. 1272–1279.
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022a). *Pengaruh Leverage , Likuiditas , Profitabilitas , Konservatisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. 6(November 2019), 336–347.
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022b). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.588>
- Arisandy, N., & Putri, R. E. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. *Jurnal Uin Suska Riau*, 3(1), 27–49. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/journalhomepage:Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Jot/>
- As'ad, I. F., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). *Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba*. *Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 295–317. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japadoi:Http://Doi.Org/Xx.Xxxx/JurnalAkuntansi,Perpajakan,Danauditing/Xx.X.Xx>
- Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). *Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3 No.2, 206–219.
- Bayuningtias, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Hedrianto, S. (2022). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(4), 100–115.
- Bukhari, C., & Rozalinda. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Firm Age Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021)*. *Jurnal Embistek Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, 1 No.1, 48–62.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan*

- Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221–234.
- Corintya, M. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set (Ios), Persistensi Laba, Volatilitas Arus Kas Operasi, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terindeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 6 No.9, 1370–1381.
- Cs. Purwowidhu. (2023, May 16). *Kian Melesat Di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi*.
<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>.
- Dara Bayuningtias, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani, H., & Samino Hedrianto. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 100–115. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.150>
- Elyzabet, & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, 4(2), 160–177.
- Erawati, T., & Hasanah, K. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Bei 2017-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 663–682. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V4i3.876>
- Erawati, T., & Nur Hasanah, K. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Bei 2017-2020. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 663–682. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V4i3.876>
- Herlina, & Meiryananda, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/Jba.V19i1.64>
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3 No.3, 1285–1295.
- Jismaneri, E., & Indawati. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas Operasi, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 45(2), 536–547. <https://doi.org/10.30640/Jumma45.V4i2.5111>
- Kepramareni, P., & Mahasaraswati, U. (2021). *Kualitas Laba Dan Faktor - Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 - 2019)*. 20(September), 170–178.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/We.20.2.2021.170-178>

- Manullang, S. M., Wilasittha, A. A., & Sari, R. P. (2025). Pengaruh Default Risk Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 237–241.
- Natasha, S., & Novia, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55.
- Nurwahidah, A., & Nawawi, A. (2025). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Kewirausahaan Dan Akuntansi*, 7 No. 2, 144–156.
- Octoviany, G., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Pembayaran Dividen, Prospek Pertumbuhan Perusahaan Dan Volatilitas Arus Kas Operasional Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 5.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://Current.Ejournal.Unri.Ac.Id>
- Setiasih A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth, Dan Ios Terhadap Kualitas Laba. *J-Isacc Journal Of Islamic Accounting Competency*, 1(1), 88–105.
- Sijabat, O. H., Nursyirwan, V. I., & Cahyani, D. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018-2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 165–179.
- Silom, D., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Global Economic Policy Uncertainty, Likuiditas, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 11(1), 349–360. <https://Www.Policyuncertainty.Com>
- Soemaryono, & Ismangil. (2021a). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Sektor Restoran Hotel Pariwisata. *Journal Of Management, Accounting, Economic And Business*, 02(04), 526–536. <http://Trianglesains.Makarioz.Org>
- Soemaryono, & Ismangil. (2021b). Journal Of Management, Accounting, Economic And Business. *Journal Of Management, Accounting, Economic And Business*, 02(04), 526–536.
- Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2024. (2025, March 20). Bps.Go.Id.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021a). Pengaruh Struktur Modal, Ios, Ukuran Perusahaan, Roa Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017- 2019. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 596–606.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021b). Pengaruh Struktur Modal, Ios, Ukuran Perusahaan, Roa Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017- 2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 595–606. <https://Doi.Org/10.33395/Owner.V5i2.407>
- Zulaecha, H. E., & Miftah, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (Ios), Likuiditas Dan Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sektor

Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7 No.1, 65–72. [Www.Mappijatim.Or.Id](http://www.Mappijatim.Or.Id)

Zulman, M., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3 No.2, 26–51.